

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk berbagai jenis tanaman. Jenis tanaman tersebut terbagi dalam tanaman pangan, hortikultura dan tanaman industri. Salah satu jenis tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah tanaman jagung. Jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk diusahakan secara agribisnis. Hal ini dikarenakan tanaman jagung memiliki prospek yang cerah untuk diusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek peluang besar. Dari aspek budidaya tanaman jagung tidak begitu sulit untuk dibudidayakan. Tanaman jagung dapat tumbuh hampir di semua jenis tanah.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang terpenting, selain gandum dan padi. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai makanan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan dijadikan sebagai bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Dari segi konsumsi, jagung merupakan substitusi bagi beras dan ubi kayu. Bagi sebagian orang Indonesia merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras.

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dalam memberikan lapangan pekerjaan, dan dapat juga dimanfaatkan menjadi Bahan Bakar Nabati (BBN).

Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Tanaman jagung di Indonesia merupakan makanan pokok kedua setelah padi. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok 206 di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Terlebih lagi setelah ditemukan bibit unggul hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibanding dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panen lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produksi lebih tinggi. (Ermanita, 2004).

Komoditas tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. (Puji dwi Isnuriadi, 2019)

Jagung merupakan komoditas yang dapat diandalkan perannya sebagai bahan pangan, pakan ternak, dan menjadi BBN (bahan bakar nabati). Peningkatan produksi jagung sangat diharapkan untuk memenuhi permintaan jagung dari dalam maupun luar negeri, untuk itu perlu perbaikan seperti:

1. Peningkatan penanaman jagung di beberapa lahan yang cocok untuk penanaman jagung atau dapat dikatakan sebagai pemanfaatan lahan untuk produksi jagung.
2. Penggunaan bibit unggul hibrida dan memperhatikan pemupukan.
3. Peningkatan persepsi atau status sosial komoditas jagung.
4. Perhatian pemerintah dalam pemanfaatan jagung sebagai biodiesel, dengan peningkatan teknologi.

Masalah konsumsi pangan dan pengaruhnya, merupakan hal yang sangat penting dan sensitif dalam dinamika kehidupan sosial ekonomi. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya mencukupi kebutuhan pangan dari produksi sendiri dengan harga terjangkau oleh masyarakat. Pemanfaatan jagung untuk etanol di Indonesia, akan membawa dampak bagi pasar jagung untuk bahan pangan. Jika jagung digunakan secara massal untuk memproduksi biofuel, maka harga jagung bisa tidak karuan. Untuk itu peningkatan produksi jagung menjadi prioritas utama dalam program pemerintah 2007 mencapai swasembada jagung.

Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor sosial, ekonomis dan agronomis. Salah satu faktor tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan faktor produksi yang dihasilkan. (Christofel D Nababan, 2009)

Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang potensial untuk dikembangkan karena merupakan sumber utama karbohidrat dan protein. Jagung

menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Nilai kalori pada jagung mempunyai keunggulan bila dibandingkan dengan beras, Karena jagung mengandung asam lemak esensial yang sangat bermanfaat bagi pencegahan penyakit pembuluh darah, (Warisno, 2007).

Desa Beringin Jaya adalah salah satu desa di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia yang hampir seluruh lahannya digunakan untuk usaha pertanian tanaman pangan, seperti tanaman jagung dan padi. Salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya tanaman pangan jagung di Kecamatan Baebunta khususnya di desa Beringin Jaya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA BERINGIN JAYA KACAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA PROVINSI SULAWESI SELATAN“**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi pokok permasalahan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupten Luwu Utara.

2. Apakah Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Bebunta Kabupaten Luwu Utara.
3. Apakah Harga Panen jagung berpengaruh terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Bebunta Kabupaten Luwu Utara.
4. Apakah Luas Lahan berpengaruh terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Produksi jagung terhadap Pendapatan petani di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui serberapa besar pengaruh harga panen terhadap pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada para petani jagung yang ada di Desa Beringin Jaya dalam usaha meningkatkan tingkat pendapatannya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, investasi/lembaga yang terkait dalam menentukan kebijaksanaan dan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani jagung.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian relevan yang telah ada dan sebagai acuan kepada peneliti yang hendak meneliti penelitian yang serupa.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
2. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang di dapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai pengaruh jumlah produksi, biaya produksi, luas lahan, harga panen, pendidikan dan kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan petani jagung.

- a. Bagi penulis Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi serta sebagai media latihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
- b. Bagi Petani jagung diharapkan dapat memberikan wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan, serta dalam pengambilan keputusan dalam usaha jagung agar dapat meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

1. Seberapa besar jumlah produksi terhadap pendapatan petani jagung.
2. Pendapatan petani jagung terhadap hasil panen jagung dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung.
3. Luas lahan jagung terhadap pendapatan petani jagung itu sendiri.
4. Seberapa besar pengaruh harga panen terhadap pendapatan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Devenisi Pembangunan Pertanian

Pembicaraan atau pembahasan masalah pembangunan pertanian bukanlah hal baru bagi masyarakat. Bukan hanya kaum ilmunan, budayawan namun juga politikus hingga pelaku pertanian sendiri (petani) mempunyai ragam pemikiran terhadap masalah pembangunan pertanian. Keberhasilan revolusi hijau yang dijadikan acuan oleh pemerintah di masa orde baru misalnya, selain mampu meningkatkan pangan dan terbebas dari masalah kelaparan, namun tidak luput juga perubahan radikal yang dialami petani lewat revolusi hijau. Dari persoalan rusaknya agroekosistem pertanian, merebaknya penggunaan pestisida yang berlebih sehingga serangan hama yang cukup tinggi hingga trauma sosial psikologi akibat ketergantungan dari kebijakan pemerintah pusat terhadap pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian yaitu pada masa sekarang dan selanjutnya adalah berupaya untuk mengembangkan sistem pertanian secara berkelanjutan yang harus mampu meningkatkan sumber daya petani itu sendiri dalam menunjang sistem pertanian tersebut. Peningkatan sumber daya manusia tidak hanya terbatas dalam artian peningkatan produktivitas semata, tetapi yang lebih penting bagaimana kebijakan pemerintah menempatkan petani berperan dalam proses pembangunan. (Mahmuddin,2003)

Pembangunan pada suatu wilayah atau daerah dilakukan dengan mengusahakan agar dapat tercipta perubahan-perubahan sosial, yaitu dengan arti lain masyarakat diajak maju, sehingga makin terampil, makin pandai, makin semangat bekerja dan seterusnya. Dengan perubahan sosial yang seperti itu produktivitas disegala bidang dan ditambah dengan sarana-sarana ekonomis, maka proses pembangunan pertanian dapat berjalan dengan lancar. Apabila semua penduduk disatu daerah berusaha dibidang pertanian, atau menjadi peternak, ada yang menanam pohon untuk menghasilkan kayu dan seterusnya, maka perubahan sosial penduduk terutama di daerah dari segi pertanian dapat meningkat, semangat kerja dalam usaha-usaha pertanian meningkatkan pula. Sehingga produktivitas masing-masing sektor pertanian meningkat. (Christofel D Nababan,2009)

Untuk tercapainya pembangunan pertanian, Mesher (1984) mengidentifikasi bahwa terdapat lima syarat mutlak dan lima syarat pelancar pembangunan pertanian adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani
- b. Teknologi yang senantiasa berkembang
- c. Tersedianya bahan-bahan dan alat produksi secara local
- d. Adanya perangsang produksi bagi petani
- e. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu

Sedangkan syarat pelancar yang dimaksud disebut (A.T.Mosher:79 dan 165) tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan pertanian
- b. Kegiatan gotong royong petani
- c. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian
- d. Perencanaan nasional pembangunan pertanian

2.1.2 Peranan Sektor Pertanian Dalam Pengembangan Ekonomi

Besarnya peran sektor pertanian yang diberikan untuk pembangunan ekonomi, membuat sektor pertanian harus terus dikembangkan oleh pemerintah, namun di sisi lain peran sektor pertanian pun telah terjadi penurunan. Hal ini disampaikan oleh Arifin yang menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya penurunan peran sektor pertanian adalah pertumbuhan produksi pertanian yang masih terlalu berbasis pada ketersediaan lahan, padahal ada beberapa kegiatan ekonomi yang disertai konversi lahan pertanian yang menjadi kegunaan lain masih terus berlangsung. Tidak hanya itu saja, kondisi sektor pertanian sekarang pun sedang mengalami gejala penerimaan output yang terus berkurang dikarenakan alokasi dan kombinasi dari faktor produksi pertanian yang digunakan masih dikatakan belum mampu untuk mengimbangi penurunan yang sedang terjadi. (Christofel D Nababan, 2009)

Sepanjang sejarah dalam pembangunan Indonesia, kedudukan dan peranan dalam sektor pertanian masih memegang peranan yang penting dalam perekonomian nasional, hal tersebut dapat menunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian.

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting atau sektor dominan sehingga sejak 1 April 1969 di Indonesia menjadikan sektor pertanian yaitu sebagai prioritas pembangunan ekonominya.

Sektor pertanian mendapatkan prioritas utama karena sektor ini dapat di tinjau dari berbagai segi, dan memang merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional, peranannya yaitu menyediakan lapangan pekerjaan pada penduduk bertambah dengan cepat serta kontribusinya dalam penghasilan devisa, dan lain sebagainya.

Dengan melihat keberadaan sektor pertanian yang didalam perekonomian perlu diuraikan peranan sektor pertanian itu dalam pembangunan yaitu diantaranya:

1. Sektor pertanian menjadi tulang punggung proses pembangunan ekonomi dan berfungsi sebagai usaha pemerataan sari segala aspeknya sesuai dengan faktor historis serta peluang pembangunan/pengembangannya.
2. Pembangunan sektor pertanian menjadi pendukung bagi usaha rakyat dalam bidang teknologi budidaya dan pengelolaannya serta pelayanan dan pemutusan hasilnya.
3. Pembangunan pertanian menjadi penunjang yang mampu mewarisi perkembangan kewiraswastaan pada petani kearah yang nasional.

2.1.3 Defenisi Ilmu Ekonomi Pertanian Dan Produksi

Menurut A.T Mosher Pertanian adalah sejenis proses produksi yang khas yang didasarkan atas pertumbuhan tanaman dan hewan, para petani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usaha taninya. Kegiatan

produksi dalam setiap usaha tani merupakan suatu kegiatan produksi dalam setiap usaha tani merupakan aspek penting.

Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanian adalah suatu tempat yang dipergunakan petani untuk mengusahakan agar tanaman dan hewan dapat berkembang sesuai dengan tuntunan kebutuhan manusia terutama sebagai sumber kehidupan.

Menurut Mubyarto ilmu ekonomi pertanian adalah Ilmu ekonomi pertanian adalah ilmu-ilmu kemasyarakatan (social sciences), ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya serta hubungan antar manusia. Perilaku yang dipelajari bukan hanya mengenai perilaku manusia secara sempit, misalnya perilaku petani dalam kehidupan pertaniannya, tetapi mencakup persoalan ekonomi lainnya yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran dan konsumsi petani atau kelompok-kelompok petani.

Dari defenisi ekonomi pertanian yang diuraikan diatas yaitu analisis ekonomi dalam perusahaan pengolahan hasil pertanian, perdagangan internasional atas hasil-hasil pertanian, kebijaksanaan pertanian, hukum-hukum dan hak-hak pertahanan termasuk bidang-bidang yang harus dipelajari oleh ekonomi pertanian.

Bila dilihat dari pengertian teknis, maka produksi merupakan suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang sudah tersedia tersebut, dimana diharapkan terwujudnya hasil yang baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan dan bila ditinjau dari segi ekonomi maka penertian produksi merupakan suatu proses

pendayagunaan segala sumber yang telah tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga hal tersebut merupakan suatu komoditi yang dapat diperdagangkan.

Produksi menurut pengertian ekonomi dasar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan output dalam bentuk barang maupun jasa. Dengan mengubah faktor-faktor produksi dari yang tidak/kurang manfaat gunanya menjadi memiliki nilai atau manfaat yang lebih. Faktor-faktor produksi yang pada umumnya digunakan adalah tenaga kerja, tanah, dan modal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian produksi pada tanaman jagung secara khusus yaitu suatu proses produksi sehingga menghasilkan jagung (dalam bentuk jagung pipilan) yang disebut sebagai keluaran (output)

2.1.4 Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga

pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Pendapatan masyarakat dapat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu: ada yang disektor formal (gaji atau upah yang diberikan secara bertahap), sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh dan lain-lain). Dan sektor subsisten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak dan pemberian orang lain).

Pendapatan usahatani adalah semua benda milik yang mempunyai nilai uang yang dimiliki secara sah oleh petani, biasanya disebut assets atau resources. Pendapatan petani diperlukan empat unsur yaitu rata-rata investasi, penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani, dan penerimaan dari berbagai sumber. Pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan yang lainnya yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas perestasi kinerja mereka sendiri selama satu priode tertentu, baik

harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan beberapa klasifikasi pendapatan diantaranya antara lain:

1. Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang dapat diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang dapat diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel adalah pendapatan pribadi yang dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang akan siap dibelanjakan itulah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional adalah nilai keseluruhan dari seluruh barang-barang yang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut teori Milton Friedman yaitu bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara.

Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalalu diterima pada priode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh ialah pendapatan, upah dan gaji. Begitu pula pendapatannya yang juga diperoleh dari semua hasil faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pada dasarnya pembangunan dibidang ekonomi diarahkan pada peningkatan dari hasil-hasil produksi yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat berarti nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam waktu tertentu.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan

Menurut Boedino (2012) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi tingkat konsumsi pada masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai masalah ekonomi. Keyakinan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun maka pendapatan konsumsi juga akan menurun. Tinggi rendahnya sebuah pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. (Mahyu Danil)

2.1.6 Fungsi Pendapatan

Pendapatan petani jagung adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan petani jagung (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya petani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.

2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Jagung

- a. Jumlah Produksi adalah jumlah hasil tanaman yang dihasilkan oleh masyarakat dari Pendapatan petani jagung dalam satuan musim tanam (satu kali Biaya produksi dalam satuan kilogram (kg)).
- b. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani secara tunai selama proses produksi dalam hal ini biaya pembelian pupuk, benih, upah tenaga kerja, sewa lahan, pajak lahan, dalam satu kali musim tanam. Biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- c. Luas Lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).

d. Harga Panen adalah harga yang diterima oleh petani jagung atas penjualan hasil panen berdasarkan umur tanaman yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

2.1.8 Pengertian Produksi

Produksi menurut pengertian ekonomi dasar ialah suatu kegiatan yang menghasilkan output dalam bentuk barang maupun jasa. Dengan mengubah faktor-faktor produksi dari yang tidak/kurang manfaat gunanya menjadi memiliki nilai manfaat yang lebih. Faktor-faktor produksi pada umumnya digunakan yaitu tenaga kerja, tanah, dan modal.

Dari uraian diatas dapat pula diperoleh pengertian produksi pada tanaman jagung secara khusus adalah suatu proses produksi sehingga dapat menghasilkan jagung (dalam bentuk jagung pipilan) yang disebut sebagai keluaran (output).

2.1.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Dalam melakukan proses produksi tentu saja memerlukan adanya faktor produksi untuk dapat menghasilkan output di dalam usaha tani seperti luas lahan, tenaga kerja, dan modal. Jadi dapat disimpulkan faktor produksi sangatlah penting dan berpengaruh karena tanpa adanya faktor tersebut proses produksi tidak akan ada. Adapun pengertian dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam sebuah usaha tani cukup berperan untuk mendukung aktifitas usaha tersebut yang dapat dilihat dari fungsi produksi suatu usaha tenaga kerja yang

merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan produksi secara optimal dan skill sangat di perlukan dalam pengelola usaha pertanian.

b. Luas Lahan

Lahan atau tanah merupakan tempat tumbuh tanaman, Luas lahan pertanian yang dapat menentukan penghasilan, Tanah berkaitan erat dengan keberhasilan usaha tani dan teknologi modern yang digunakan untuk mencapai keuntungan usaha tani.

c. Benih

Benih jagung secara teori dapat diartikan sebagai biji tanaman jagung yang digunakan untuk tujuan pertanaman jagung. Benih jagung secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu benih jagung unggulan dan benih jagung lokal. Benih jagung unggul yaitu bibit jagung yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau unggul dari varietas sejenisnya. Adapun jenis dari benih jagung unggul seperti jagung hibrida yang benihnya merupakan keturunan pertama dari persilangan. Sedangkan benih jagung lokal ialah jagung yang merupakan hasil pertanaman spesifik lokasi, tidak merupakan benih hibrida dan impor.

d. Pupuk

Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang ada di dalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur.

e. Pestisida

Pestisida adalah substansi yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Kata pestisida berasal dari kata pest yang berarti hama dan cida yang berarti pembunuh. Jadi secara sederhana pestisida diartikan sebagai pembunuh hama yaitu tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh bakteri, virus, nematode, siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan tanaman jagung itu sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Tahun Dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Christofel D Nababan (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo.	biaya pupuk (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), dan luas lahan (X_3) dengan metode Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, Uji F Statistik dan Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.	biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung.

2.	Susianti, Rustam Abd.Rauf 2013 dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.	Luas Lahan (X_1), harga Benih (X_2), harga pupuk (X_3), harga pestisida (X_4), upah tenaga kerja (X_5), umur petani (X_6), pendidikan petani (X_7) dan harga output (X_8).metode Analisis data.	tidak semua variabel yang dianalisis seperti harga Pestisida dan pendidikan petani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
3.	Ahmad Z. A. Purwanto Hj. Hidayani Abdul Muis (2015) yang berjudul Analisis Produksi Dan Pendapatan Jagung Hibrida Di Desa Modo kecamatan Bukal Kabupaten Bulol.	Luas Lahan (X_1), benih (X_2) pupuk (X_3) tenaga kerja (X_4). Metode analisis yang digunakan Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression).	Faktor Variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja secara simultan dan persial berpengaruh sangat nyata terhadap produksi jagung, pada taraf signifikan.
4.	Mahdiah (2010) Tentang Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (<i>Zea Mays</i> L).	Produksi (X_1), penerimaan (X_2), biaya (X_3) dan pendapatan usahatani jagung (X_4) metode yang digunakan ialah metode survai, yaitu dengan teknik wawancara.	Faktor produksi benih dan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi jagung, sedangkan faktor produksi pupuk urea, pestisida dan tenagakerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.

5.	Amanda Rizka Nabilla, Rahmanta Ginting dan Sinar Indra Kesuma (2014), tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang).	luas lahan (X_1), jumlah bibit (X_2), jumlah pestisida (X_3), jumlah pupuk (X_4), dan tenaga kerja (X_5). Metode yang digunakan adalah Metode analisis pertama yang digunakan adalah Fungsi Produksi Model <i>Coob-Dougllass</i> dan metode analisis kedua yang digunakan adalah Fungsi Pendapatan Persamaan Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linier Regression</i>). Pengambilan sampel dilakukan secara acak (<i>Simple Random Sampling</i>) Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.	Hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung secara signifikan adalah luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan Pestisida.
6.	Jony Tomy (2003) tentang Analisis Produksi Dan PendapatanUsahata ni Jagung Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Di Desa Tongoa Kcamatan Palolo Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah)	Luas lahan (X_1) Benih (X_2) Pupuk (X_3) Pestisida (X_4) Tenaga Kerja (X_5). Dengan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data, survey dan observasi langsung.	faktor benih (X_2), pupuk (X_3), pestisida (X_4) Berpengaruh Nyata terhadap faktor Produksi, sedangkan luas lahan (X_1) dan tenaga kerja (X_5) tidak berpengaruh terhadap usahatan Jagung.

7.	Riyadi pada tahun 2007 Penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.	luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), bibit (X_3), pupuk (X_4), dan pestisida (X_5). Metode Analisis yang dipakai dalam penelitian yaitu regresi dari fungsi produksi Cobb-Douglas yang perhitungannya menggunakan persamaan regresi linear.	Bahwa pendapatan usahatani jagung manis cukup tinggi, secara simultan, luas lahan, harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja, umur petani, pendidikan petani dan harga output berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung.
8.	Zulpah Mahdalena (2016), tentang Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan usahatani Jagung dengan menganalisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani jagung.	luas lahan (X_1), Benih (X_2), dan pupuk Urea (X_3). Dengan metode purposive sampling (secara sengaja), berdasarkan penelitian ini dari petani jagung. Data yang dikumpulkan ialah data primer dan sekunder.	luas lahan (X_1), Benih (X_2), dan pupuk Urea (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan koefisien variable masing-masing factor bernilai positif, artinya apabila luas lahan, benih dan upupk Urea makin besar maka pendapatan akan semakin besar.
9.	Amini Pali pada tahun 2016 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jangung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.	luas lahan (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya pestisida (X_3), biaya benih (X_4), tenaga kerja (X_5) dan harga output (X_6). Metode yang digunakan metode teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model Analisis Regresi Berganda dengan model kuadran terkecil (<i>Ordinary Least Square/ OLS</i>)	secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel dependen pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan, berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, tenaga kerja dan harga output tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan petani.

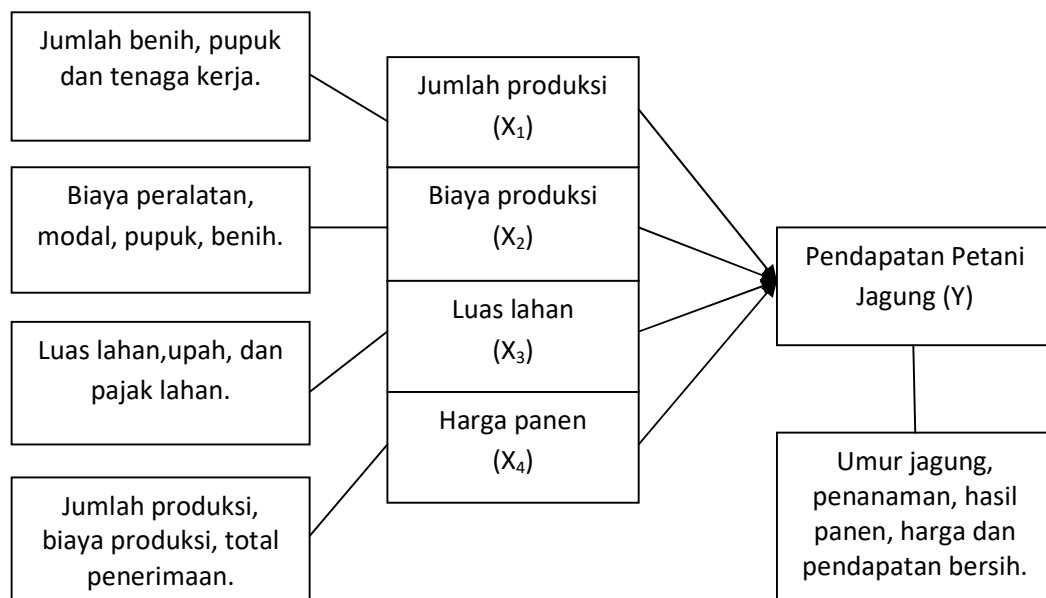
10.	Adinda Soraya Nasution, Iskandarini dan Satia NegaraLubis (2015), dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Studi Kasus Tanjung.	luas lahan (X_1), harga panen (X_2), biaya pupuk (X_3), biaya bibit (X_4), dan tenaga kerja (X_5). Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Harga panen, biaya bibit, biaya tenaga kerja, dan biaya alsintan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung. Sedangkan luas lahan, biaya herbisida, dan biaya pupuk berpengaruh tidak nyata.
-----	--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Usahatani jagung merupakan usaha yang penghasilan taninya dengan memanfaatkan pekarangan atau perkebunan yang ada. Pengembangan petani jagung diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani masyarakat. Pendapatan petani jagung terdiri dari penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu penerimaan hasil kali jumlah input yang dihasilkan dengan output. Seorang petani akan berpikir untuk mengalokasikan input atau factor produksi yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang memadai. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatani. Besarnya pendapatan yang diterima petani dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diterima petani tersebut dalam satu musim tanaman jagung.

Pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam 1 (satu) bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan petani jagung (Y) yaitu Jumlah Produksi (X_1), Biaya Produksi (X_2), Luas Lahan (X_3), dan Harga Panen (X_4).

Gambar 2.3.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Diduga bahwa Jumlah Produksi berpengaruh signifikan terhadap Produksi Usahatan Jagung di Desa Munjung, Kecamatan Batu Mandi, Kalimantan Selatan.

H₂: Diduga bahwa Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Tongoa Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah.

H₃: Diduga bahwa Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

H₄: Diduga Harga Panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Bimoru Kabupaten Sigi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif. Cresweel (2010) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah dengan uji beda rata-rata yaitu *Paired Sample T-Test*. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data di Desa di Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Data-data yang dikumpulkan tersebut merupakan indikator pembangunan fisik. Terdapat 6 (enam) dusun di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara yang merupakan populasi. Seluruh anggota populasi menjadi subjek dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada jenis data yaitu data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, badan perwakilan desa dan masyarakat desa Beringin Jaya melalui wawancara.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode analisa dengan mengumpulkan data secara sistematis, menganalisa dan menginterpretasikan data dengan gambaran-gambaran sehingga mendapat kesimpulan dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Beringin Jaya yang terdiri dari 6 (enam) dusun yaitu dusun Seruni, Cempaka II, Cempaka I, Melati, Mawar, dan dusun Anggrek

2) Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu 2 (dua) bulan, yaitu bulan September sampai dengan bulan November, pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian yang menjadi objek yang sesungguhnya dari penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat dari masing-masing dusun di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Masyarakat Di Desa Beringin Jaya Pada Daerah Penelitian

No	Nama dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah jiwa
1	Seruni	124	118	242
2	Cempaka II	162	148	310
3	Cempaka I	126	123	249
4	Melati	147	146	370
5	Mawar	266	249	515
6	Anggrek	161	158	319
Jumlah		1011	942	1.955

Sumber : Kantor Desa Beringin Jaya

Dalam menentukan sample, penulis menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling yaitu teknik sampling yang paling sering digunakan di metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel dan dalam penelitian ini kriterianya adalah Desa yang jaraknya 25 Km dari Kabupaten Masamba. Dalam menentukan sample, penulis menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling pada rumus slayon dengan nilai kritis adalah 10% yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sample

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis (batasan ketelitian yang digunakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample populasi)

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Beringin Jaya jumlah petani jagung dari 6 (enam) dusun yang ada berjumlah 1.955 orang. Kemudian dari jumlah tersebut di hitung dengan rumus slovin di atas sehingga diperoleh perhitungan seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1.955}{1 + 1.955(0,1)^2} \\
 &= \frac{1.955}{20,55} = 95,133819951 \\
 &= 95
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 95 orang. Distribusi pengambilan sample yang dilakukan pada 6 (enam) dusun di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Perhitungan tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Sample Penelitian

No	Nama dusun	Jumlah sample
1	Seruni	20
2	Cempaka II	17
3	Cempaka I	16
4	Melati	12
5	Mawar	17
6	Anggrek	13
Jumlah		95

Sumber : Kantor Desa Beringin Jaya

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang terdiri dari kepala Desa, Sekretaris Desa, Badan Perwakilan Desa dan masyarakat desa melalui wawancara.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik Pengumpulan Data Yang digunakan Yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Wawancara, yaitu dengan menggunakan kuesioner atau wawancara langsung dengan para petani jagung di Desa Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara.
3. Angket, teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responde untuk dijawab, kemudian dari jawaban setiap pertanyaan tersebut ditentukan skor-nya dengan menggunakan rating scale.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilai-nilainya dikontrol oleh

variabel lain (variabel independen). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang nilai-nilainya tidak dikontrol oleh variabel lain.

Menurut Kuncoro Mudrajat (2004) yang dimaksud variabel dependen identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan, atau *dependent variable*. Variabel independen, identik dengan variabel bebas, penjelas, atau *independent variable*. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil pendapatan produksi jagung (Y). Sedangkan independen dalam penelitian ini adalah Jumlah Produksi (X_1), Biaya Produksi (X_2), Luas Lahan (X_3), dan Harga Penen (X_4).

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercangkup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung.

1. Jumlah produksi adalah jumlah hasil tanaman yang dihasilkan oleh petani jagung di Desa Beringin Jaya dalam satuan musim tanam (satu kali biaya produksi dalam satuan kilogram (kg)).
2. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani jagung secara tunai selama proses produksi dalam hal ini biaya pembelian pupuk, benih, upah tenaga kerja,

sewa lahan, pajak lahan, dalam satu kali musim tanam di Desa Beringin Jaya.

Biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).

3. Luas Lahan adalah areal/tempat yang digunakan petani jagung di Desa Beringin Jaya untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).
4. Harga Panen adalah harga yang diterima oleh masyarakat petani jagung di Desa Beringin Jaya atas penjualan hasil panen berdasarkan umur tanaman yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diolah adalah angket. Angket merupakan metode pengumpulan data dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan dalam bentuk angket, yang nantinya akan ditujukan kepada masyarakat desa penelitian. Instrumen dalam penelitian bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Kuesioner yang digunakan disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan. Sugiono (2010) Dan pengukurannya menggunakan skala likert, dimana pada masing-masing jawaban diberikan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Kurang Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

3.8 Metode Analisis Data

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Bani Ahmad Saebani (2008) Dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) berguna untuk mencari pengaruh atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Suatu persamaan regresi linier yang memiliki lebih dari satu variabel bebas X dan satu variabel terikat Y akan membentuk suatu persamaan regresi yang baru, disebut persamaan regresi linier berganda (*multiple regression*). Model persamaan regresi linier berganda hampir sama dengan model regresi linier sederhana, letak perbedaanya hanya pada jumlah variabel bebasnya. Secara umum model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_KX_K + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Jagung

X₁ = Jumlah Produksi

X_2 = Biaya Produksi

X_3 = Luas Lahan

X_4 = Harga Panen

3.8.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Untuk menguji apakah instrumen angket yang dipakai cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat yang sesuai dengan tujuan ukurannya maka dilakukan uji validitas. Sugiyono (2003, hal. 114) menyatakan bahwa pengukuran validitas internal menggunakan validitas setiap butir pertanyaan (*content validity*) dengan cara mengkorelasi skor item masing-masing variabel dengan skor total masing-masing variabel sehingga akan terlihat butir instrumen yang layak dan tidak layak. Menghitung korelasi antara pernyataan atau pertanyaan ke-1, ke-2 dan seterusnya dengan skor total digunakan alat uji korelasi pearson (*product moment coefficient of correlation*) dengan menggunakan perangkat lunak *statistic package for social sciences* (SPSS) versi 15. Adapun rumus korelasi pearson (Sugiyono, 2003, hal 184) adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

x = Skor siswa pada tiap butir soal

y = Skor total tiap responden/siswa

Σx = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

Σy = Jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N = Jumlah peserta tes

a. Uji Reliabilitas

Setelah diperoleh item-item soal yang valid maka langkah selanjutnya menguji reliabilitas tes yang sudah valid dengan menggunakan rumus alpha yang bertujuan untuk mengetahui apakah tes yang sudah diberikan sudah layak atau tidak kepada sample yang telah ditetapkan. Menurut Nugroho (2005, hal 53) menyatakan reabilitas atau keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk yang merupakan dimensi suatu variabel dan susunan dalam suatu bentuk kuesioner. Reabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach Alpa* $> 0,60$.

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis *asosiatif* untuk melihat hubungan variabel Jumlah produksi, Biaya produksi, Luas Lahan, Harga Panen, terhadap tingkat pendapatan petani Jagung di Desa Beringin Jaya

Kacamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Uji Hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

A. Uji F (simultan)

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,16%.

B. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Jumlah produksi, Biaya produksi, Luas lahan, Dan Harga Panen) terhadap variabel dependen (Pendapatan dari petani jagung) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan t_{hitung} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan

kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel yang amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Desa Beringin Jaya merupakan salah satu desa dari 10 yang berada di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Beringin Jaya masih berkisar 23 km dari ibu kota kabupaten (Masamba) Km dari Ibu kota Kecamatan dan sekitar 25 Km dari Ibu kota Kabupaten (Masamba). Jalan ke Kota Kecamatan dan Kota Kabupaten merupakan akses utama penghubung Desa Beringin Jaya dengan tempat yang lainnya. Perjalanan dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4. Penduduk Desa Beringin jaya pada umumnya adalah petani karena memang terletak di wilayah pedesaan. Bidang pertanian yang mayoritas mereka geluti adalah perkebunan rakyat seperti jagung, kakao, Nilam dan Kelapa Sawit.

Di Desa Beringin Jaya terdapat 6 (enam) dusun di antaranya Dusun seruni, Cempaka I, Cempaka II, Melati, Mawar, dan Dusun Anggrek. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Beringin Jaya berjumlah 1.955 orang. Namun berdasarkan hasil rumus dalam pengambilan sample hanya terdapat 95 orang yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian ini.

a. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin yaitu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kinerja seseorang dan juga menjadi penentu pembagian kerja seseorang, karena ada beberapa pekerjaan yang dilakukan laki-laki dan bagi perempuan mempunyai perbedaan. Berdasarkan data yang diperoleh penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Nama Dusun	Jumlah Sampel	Laki-laki	Perempuan
Seruni	20	13	7
Cempaka I	17	14	3
Cempaka II	16	10	6
Melati	12	8	4
Mawar	17	11	6
Anggrek	13	9	4

Sumber : kantor Desa Beringin Jaya

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat penduduk di Desa Beringin Jaya yang menjadi sample penelitian berjumlah 95 orang yang terdiri dari 65 laki-laki dan 30 perempuan, dari persentase tersebut maka pekerja laki-laki lebih dominan dibandingkan pekerja perempuan. Maka total petani jagung dari setiap dusun berjumlah 95 orang.

b. Umur Responden

Umur seorang petani jagung berpengaruh terhadap kinerja dalam pendapatan. Responden yang memiliki umur yang lebih muda biasanya akan memiliki fisik yang

lebih kuat dalam bekerja dibandingkan dengan responden yang memiliki umur yang lebih tua. Untuk lebih jelasnya umur responden dapat dilihat pada tabel 4,2 berikut:

Tabel 4.2 Umur responden

No	Umur (tahun) Responden	Jumlah (orang)
1	20-30	12
2	31-40	19
3	41-45	24
4	60-65	18
5	70-75	16
6	80-85	6

Sumber : kantor Desa Beringin Jaya

Berdasarkan tabe 4.2 menunjukkan bahwa jumlah orang/responden adalah 95 orang sesuai dengan jumlah sample dan dapat dilihat pada tingkat distribusi umur pada responden berdasarkan kelompok umur yang paling banyak atau dominan yaitu petani jagung yang berumur 41-45 tahun yaitu sebanyak 24 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini petani jagung yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, dalam artian sedikitnya umur yang muda dan sedikitnya pengalaman kerja menjadi petani jagung di Desa Beringin Jaya Provinsi Sulawesi Selatan.

4.1.2 Statistik Deskripsi

Pada bagian statistik deskripsi akan menggambarkan suatu data yang berbentuk tabel yang dimana dari setiap variabel dependen dan independen yang akan diketahui

jumlah mean, demian, standar deviasi, minimum dan maksimum, berikut merupakan gambaran statistik deskripsi dari setiap variabel :

Tabel 4.3 Statistik Deskripsi

Variabel	Mean	Median	Std.deviation	minimum	Maksimum
Jumlah Produksi	15.474	15	2.158	10	21
Biaya Produksi	22.558	15	2.850	9	28
Luas Lahan	32.811	33	3.642	25	42
Harga Panen	7.453	7	1.405	5	12
Pendapatan	5.737	6	1.178	3	8

Sumber : Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat di jelaskan bahwa besar jumlah jawaban yang diberikan responden dalam setiap variabel independen Jumlah Produksi (X_1) jumlah mean (nilai rata-rata) yang diperoleh sebesar 15.474, niai median (nilai tengah) diperoleh sebesar 15, nilai standar deviasi 2.158, nilai minimum diperoleh sebesar 10 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 21.

Sedangkan untuk Biaya Produksi (X_2) jumlah mean diperoleh sebesar 22.558, nilai median diperoleh sebesar 15, nilai standar deviasi diperoleh sebesar 2.850, nilai minimum diperoleh sebesar 9, dan nilai maksimum diperoleh sebesar 28.

Sedangkan untuk variabel Luas Lahan (X_3) jumlah mean diperoleh sebesar 32.811, nilai median diperoleh sebesar 33, nilai standar deviasi diperoleh sebesar 3.642, nilai maksimum diperoleh nilai sebesar 25, dan nilai minimum diperoleh sebesar 42.

Sedangkan nilai variabel Harga Panen (X_4) jumlah mean diperoleh sebesar 7.453, nilai median diperoleh sebesar 7, nilai standar deviasi diperoleh sebesar 1.405, nilai minimum diperoleh sebesar 5 dan nilai maksimum diperoleh nilai 12.

Sedangkan variabel dependen yaitu pendapatan petani jagung yaitu nilai mean diperoleh nilai sebesar 5.737, nilai median diperoleh sebesar 6, nilai standar deviasi diperoleh sebesar 1.178, nilai minimum diperoleh nilai sebesar 3, dan nilai maksimum diperoleh nilai sebesar 8.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

A. Uji Validitas Jumlah Produksi (X_1)

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Jumlah Produksi

No Item	T hitung	R tabel	Sig.	Kreteria
X1p1	0.362	0.202	0,000	Valid
X1p2	0.328	0.202	0,001	Valid
X1p3	0.401	0.202	0,000	Valid
X1p4	0.740	0.202	0,000	Valid
X1p5	0.497	0.202	0,003	Valid
X1p6	0.303	0.202	0,000	Valid

Sumber: output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

Kolom corrected item total corelatian di atas merupakan korelasi antar item yang digunakan untuk menguji validitas instrumen. untuk menguji validitas, butir pernyataan harus dibandingkan dengan r tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ $N=95$ sehingga r tabel sebesar 0,202. Berdsarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa uji validitas

menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel Jumlah produksi memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan hal tersebut maka seluruh pernyataan variabel jumlah produksi dikatakan valid.

B. Uji validitas Biaya Produksi (X_2)

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Biaya Produksi

No Item	R hitung	R tabel	Sig.	Kreteria
X3p1	0,303	0,202	0,024	Valid
X3p2	0,319	0,202	0,035	Valid
X3p3	0,308	0,202	0,027	Valid
X3p4	0,211	0,202	0,016	Valid
X3p5	0,405	0,202	0,000	Valid
X3P6	0,330	0,202	0,000	Valid
X3p7	0,315	0,202	0,000	Valid
X3p8	0,214	0,202	0,003	Valid
X3p9	0,341	0,202	0,001	Valid
X3p10	0,442	0,202	0,000	Valid
X3p11	0,441	0,202	0,000	Valid
X3p12	0,374	0,202	0,001	Valid
X3p13	0,345	0,202	0,004	Valid

Sumber : Output SPSS 23 Data diolah, Tahun 2020

kolom corrected item total corelation merupakan korelasi antar item yang digunakan untuk menguji validitas instrumen. Untuk menguji validitas, setiap butir pernyataan harus dibandingkan dengan r tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ $N = 95$. Sehingga r tabel sebesar 0,202. Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat terlihat bahwa uji validitas menunjukkan seluruh pernyataan variabel Biaya produksi memiliki nilai r tabel $>$ r tabel. Berdasarkan hal tersebut maka seluruh pernyataan Biaya produksi dikatakan valid.

C. Uji Validitas Luas Lahan (X₃)

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Luas Lahan

No Item	R hitung	R tabel	Sig.	Kreteria
X2p1	0,294	0,202	0,032	Valid
X2p2	0,267	0,202	0,000	Valid
X2p3	0,393	0,202	0,000	Valid
X2p4	0,272	0,202	0,001	Valid
X2p5	0,294	0,202	0,030	Valid
X2p6	0,467	0,202	0,002	Valid
X2p7	0,275	0,202	0,013	Valid
X2p8	0,643	0,202	0,000	Valid
X2p9	0,447	0,202	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 23 Data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan kolom corrected item total correlation di atas merupakan korelasi antar item yang digunakan untuk menguji validitas, dari setiap butir pernyataan harus dibandingkan dengan r tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ N= 95 sehingga r tabel sebesar 0,202. Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan Variabel Luas lahan Memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan variabel luas lahan dikatakan valid.

D. Uji Validitas Harga Panen (X₄)

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Harga Panen

No Item	R hitung	R tabel	Sig.	Kriteria
X4p1	0,354	0,202	0,000	Valid
X4p2	0,644	0,202	0,003	Valid
X4p3	0,670	0,202	0,000	Valid
X4p4	0,421	0,202	0,012	Valid
X4p5	0,222	0,202	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 23 Data Diolah, Tahun 2020

Berdasarkan kolom corrected item total corelation di atas merupakan korelasi item yang digunakan untuk menguji validitas instrumen. Untuk menguji validitas, butir pernyataan harus di bandingkan dengan r tabel pada taraf $\alpha = 5 \% N= 95$ sehingga r tabel sebesar 0,202. Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel Harga panen (X_4) memiliki nilai r tabel $> r$ tabel. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Harga panen dikatakan valid.

E. Uji Validitas Pendapatan (Y)

tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Pendapatan

No Item	R hitung	R tabel	Sig.	Kriteria
Yp1	0,714	0,202	0,000	Valid
Yp2	0,631	0,202	0,000	Valid
Yp3	0,112	0,202	0,012	Valid
Yp4	0,257	0,202	0,011	Valid
YP5	0,597	0,202	0,000	Valid
Yp6	0,501	0,202	0,022	Valid

Sumber : Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan kolom corrected item total corelatoin diatas merupakan korelasi item yang digunakan untuk menguji validitas instrumen, unuk menguji validitas, butir pertanyaan dibandingkan dengan r tabel pada taraf taraf $\alpha = 5 \% N= 95$ sehingga r tabel sebesar 0,202. Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel Pendapatan (Y) memiliki nilai r tabel $> r$ tabel. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan dikatakan valid.

4.2.2 Uji Reabilitas

A, Uji Reabilitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's	N of Items	Keterangan
X ₁	.665	6	Reliabel
X ₂	.603	13	Reliabel
X ₃	.623	9	Reliabel
X ₄	.655	5	Reliabel
Y	.602	6	Reliabel

Sumber : Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

1. Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hasil bahwa hasil pengujian reliabilitas jumlah produksi (X₁) menghasilkan angka cronbach alpha > 0,06 yaitu sebesar 0,665. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah reliabel.
2. Biaya Produksi (X₂) menghasilkan angka cronbach alpha > 0,06 yaitu 0,603. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah reliabel.
3. Luas Lahan (X₃) menghasilkan angka cronbach alpha > 0,06 yaitu 0,623. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah reliabel.
4. Harga Panen (X₄) menghasilkan angka cronbach alpha > 0,06 yaitu 0,655. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah reliabel.

5. Pendapatan (Y) menghasilkan angka *cronbach alpha* $> 0,06$ yaitu 0,602. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.2.3 Uji Hipotesis

A. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka. Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini dimana dalam regresi linier berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada empat variabel bebas X.

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Poduksi (X_1) Biaya Produksi (X_2) Luas Lahan (X_3) dan Harga Panen (X_4) terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan (Y). Hasil regresi linier berganda ini diolah dengan menggunakan *software statistik program for social science (SPSS)*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.062	15.417		.328	.743
	Jumlah produksi	.032	.469	.000	.004	.997
	Biaya produksi	.623	.355	.258	2.564	.014
	Luas lahan	.361	.242	.103	1.018	.004
	Harga panen	.255	.681	.190	1.842	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

$$Y = 5.062 + 0,032 X_1 + 0,623 X_2 + 0,361 X_3 + 0,255 X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $B = 5,062$ menunjukkan bahwa besarnya Pendapatan petani jagung jika pada Jumlah Produksi (X_1) Biaya Produksi (X_2) Luas Lahan (X_3) Harga Panen (X_4) sama dengan nol.
2. Variabel Jumlah Produksi (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,032 menunjukkan bahwa pengaruh Jumlah Produksi yang bernilai positif (+). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Jumlah Produksi sebesar satu satuan maka Variabel Pendapatan petani Jagung (Y) akan menyebabkan pertambahan sebesar 0,032 satuan dengan asumsi bahwa variabel Biaya Produksi (X_2) Luas Lahan (X_3) Harga Panen (X_4) dianggap konstan atau tetap.

3. Variabel Biaya Produksi (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,623 menunjukkan bahwa pengaruh Biaya Produksi yang bernilai positif (+). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Biaya Produksi sebesar satu satuan maka Pendapatan petani jagung (Y) akan menyebabkan pertambahan sebesar 0,623 satuan dengan asumsi bahwa variabel Jumlah Produksi (X_1) Luas Lahan (X_3) Harga Panen (X_4) dianggap konstan atau tetap.
4. Variabel Luas Lahan (X_3) mempunyai nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,361 yang menunjukkan bahwa pengaruh Luas Lahan yang berpengaruh positif (+). Hal ini mengandung arti apabila Luas Lahan bertambah satu satuan maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani jagung sebesar 0,361 satuan dengan asumsi bahwa variabel Jumlah Produksi (X_1) Biaya Produksi (X_2) Harga Panen (X_4) dianggap konstan atau tetap.
5. Variabel Harga Panen (X_4) mempunyai nilai koefisien regresi (b_4) sebesar 0,255 yang menunjukkan bahwa Harga Panen yang berpengaruh positif (+) hal ini dapat mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga sebesar satu satuan maka Pendapatan petani jagung juga mengalami peningkatan sebesar 0,255 satuan dengan asumsi bahwa variabel Jumlah Produksi (X_1) Biaya Produksi (X_2) Luas Lahan (X_3) dianggap konstan atau tetap.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel bebas (Jumlah Produksi, Biaya Produksi, Luas Lahan dan Harga Panen) terhadap variabel terikat (Pendapatan Petani Jagung)

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.644	.606		.987

a. Predictors: (Constant), Harga panen, Jumlah produksi, Biaya produksi, Luas lahan

Sumber : Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,606. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y) adalah sebesar 60,6% sisanya 40,4% yang dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti, karena nilai (R^2) dibawah 50% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas atau sangat kecil.

C. Uji t (parsial)

Output dari hasil analisis uji t untuk masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.062	15.417		.328	.743
	Jumlah produksi	.032	.469	.000	.004	.997
	Biaya produksi	.623	.355	.258	2.564	.014
	Luas lahan	.361	.242	.103	1.018	.004
	Harga panen	.255	.681	.190	1.842	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

Kesimpulan :

1. Jumlah Produksi (X_1) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat bahwa nilai signifikansi untuk Jumlah Produksi adalah 0,997. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,997 > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Produksi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung (Y) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Biaya Produksi (X_2) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk Biaya Produksi adalah 0,014. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,014 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung (Y) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Luas Lahan (X_3) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa nilai signifikan untuk Luas Lahan adalah 0,004 nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,004 < 0,05$ maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Luas Lahan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung (Y) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Harga Panen (X_4) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan untuk Harga Panen adalah 0,002 nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,002 < 0,05$ maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Harga Panen (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung (Y) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Uji F (simultan)

Berdasarkan dari hasil pengujian simultan dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1118.948	4	279.737	3.012	.022 ^b
	Residual	8358.841	90	92.876		
	Total	9477.789	94			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga panen, Luas lahan , Biaya produksi, Jumlah produksi

Sumber : Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3.012 sedangkan F tabel sebesar 2,47. Sehingga nilai F tabel > F hitung atau $3,012 > 2,47$, dan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Jumlah Produksi (X_1) Biaya Produksi (X_2) Luas Lahan (X_3) Harga Panen (X_4) terhadap pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Diketahui bahwa nilai Jumlah Produksi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) petani jagung. Hal ini disebabkan karena lebih besar Jumlah prasarana Produksi di bandingkan dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh

petani di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah Produksi adalah jumlah sarana produksi yang terdiri dari jumlah biaya benih, pupuk, jumlah sarana produksi. Jumlah terbesar dalam penggunaan sarana produksi adalah faktor produksi tenaga kerja.

Suratiyah berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari faktor produksi (input) dan jumlah produksi (output). Faktor produksi (input) terbagi menjadi dua hal yaitu ketersediaan dan harga. Apabila ketersediaan input dipasaran langka maka akan mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani jagung. Demikian dengan harga yang tinggi akan menentukan besar kecilnya biaya dan pendapatan dari usahatani.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amini Pali (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung” (studi kasus di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar) yang mengatakan bahwa Jumlah Produksi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

4.3.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Diketahui bahwa Biaya Produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Biaya peralatan, pupuk dan benih sangat berperan penting terhadap hasil produksi, takaran pupuk serta pemberian benih sangat berperan penting dalam hasil pendapatan di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah Biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap yang dimaksud adalah biaya yang cukup relatif dan jumlahnya yang terus menerus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikitnya, Biaya tetap meliputi Biaya pajak dan Biaya Penyusutan.

M.Nafarin berpendapat bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani jagung secara tunai selama proses penanaman pemupukan hingga panen, selama proses tersebut beberapa hal yang dikeluarkan yaitu pembelian pupuk, benih upah tenaga kerja, sewa lahan, dan pajak lahan yaitu dalam satu kali musim tanam, yang dimana Biaya Produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jony Tomy (2003) tentang Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Di Desa Tongoa Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah) yang mengatakan bahwa Biaya Produksi mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap pendapatan petani jagung.

4.3.3 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Diketahui bahwa Luas Lahan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Sehingga Luas Lahan adalah salah satu yang menjadi salah satu penentu utama (determinan) besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh petani jagung. Karena luas lahan pertanian adalah sesuatu yang sangat penting dalam proses pendapatan. Luas lahan yang diusahakan petani jagung akan mempengaruhi pendapatan. Dimana Luas

Lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi pendapatan karena semakin luas lahan yang diusahakan maka hasil pendapatan akan semakin besar.

Adisarwanto berpendapat bahwa penggunaan lahan baik secara permanen ataupun siklus terhadap sekumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun sprituan ataupun kedua-duanya. Berarti dalam melihat pola penggunaan lahan maka dapat diketahui bahwa aktivitas ekonomi yang menonjol diwilayah tersebut dengan budaya masyarakatnya.

Dapat diartikan bahwa untuk setiap pembahan luas lahan 1 Ha usahatani jagung maka akan dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung, dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain konstan. Penambahan luas lahan masih dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu yaitu oleh Susianti, Rustam Abd.Rauf (2003) yang menyatakan bahwa Luas Lahan mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan petani jagung.

Dalam pembahasan diatas tak terlepas juga dari pengawasan tuhan terhadap semua sumber daya alam. Dan dibawah ini merupakan ayat-ayat yang berhubungan dengan pertanian.

Menurut surah (Qs. Asy syu'ara : 7)

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى كَمَا لَارِضِ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Terjemahan :

“dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”

Kita ketahui bahwa setiap tanah pasti akan ditumbuhi oleh berbagai macam tumbuhan. Dan Allah SWT sudah menciptakan berbagai macam jenis tanah dan tumbuhan bisa di kelolah dengan baik oleh manusia dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baik mungkin.

Dan maka allah memerintahkan kita untuk memperhatikan/menganalisis dengan baik-baik sumber daya alam yang dapat di kelolah sesuai dengan lingkungan yang mendukung. Dan juga banyak sekali tumbuh-tumbuhan yang baik dan dapat dikelolah oleh manusia seperti jagung, padi dan hasil-hasil pertanian lainnya.

4.3.4 Pengaruh Harga Panen Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Diketahui bahwa Harga Panen (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Sehingga harga panen adalah penentu utama besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh petani jagung. Karena Harga Panen merupakan harga yang diterima petani jagung atas penjualan hasil panen berdasarkan umur tanaman jagung yang diukur dalam satuan rpuah.

Rambat Lupiyanto berpendapatan harga adalah sejumlah pengorbanan yang harus dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh produksi atau jasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti I, Rustam Ab,d, Aruf (2003) tentang Analisis Fakto

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Jagung Manis (Studi Kasus Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kbupaten sigi) yang mengatakan bahwa Harga Panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang dapat dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis variabel Jumlah Produksi (X_1) terhadap pendapatan (Y) petani jagung diperoleh hasil bahwa Jumlah Produksi Tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Dari hasil analisis variabel Biaya Produksi (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani jagung di peroleh hasil bahwa Biaya Produksi Berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Dari hasil analisis variabel Luas Lahan (X_3) terhadap Pendapaytan (Y) petani jagung di peroleh hasil bahwa Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Dari hasil analisis Variabel Harga Panen (X_4) terhadap Pendapatan (Y) petani jagung diperoleh hasil bahwa Harga Panen berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung dalam proses meneliti, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat dijadikan sebagai acuan atau faktor-faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitiannya, karena dalam penelitian ini masih banyak masih banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki oleh peneliti-peneliti selanjutnya, beberapa keterbatasan yang dimiliki peneliti tersebut anatar lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan dari hasil isian angket para responden yang kemungkinan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian, seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu pula terdapat dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. dan kemungkinan lainnya adalah mereka dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) dikarenakan faktor waktu dan pekerjaan.
2. Penelitian ini dilakukan saat musim hujan yang cukup tinggi yang dimana Desa Beringin Jaya tersebut adalah salah satu desa yang menjadi langganan banjir di kecamatan baebunta sehingga penelitian ini beberapa kali terhalang dilakukan.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil studi penelitian dapat dikemukakan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan adalah variabel biaya produksi (X_2) Luas Lahan (X_3) Harga Panen (X_4) sedangkan variabel Jumlah

Produksi (X_1) tidak mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya ini mengalami penurunan pendapatan dari panen sebelumnya, diharapkan kepada pemerintah setempat atau pihak-pihak yang terkait agar dapat menerima solusi atau berupa bantuan pupuk benih dan yang lainnya kepada petani jagung.

5.4 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, adapun beberapa sarannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk bisa meningkatkan pendapatan petani jagung diharapkan kepada pihak-pihak yang terkait agar memberikan bantuan dalam bentuk tambahan pupuk untuk tanaman jagung yang dimiliki oleh petani, karena pupuk sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani jagung.
2. Untuk bisa meningkatkan pendapatan petani jagung pihak pemerintah ataupun swasta agar bisa memberikan penjelasan atau mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta memberi tahu cara penggunaan teknologi dibidang pemasaran baik itu secara kualitas ataupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang di dapat oleh petani juga meningkat.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk bisa melihat faktor-faktor yang lain agar

dapat mempengaruhi pendapatan petani jagung selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisarwanto, T. dan Yustina E.W. 2002. *Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, (2012), hal. 150.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 185.
- Ermanita., Yusnida B dan Firdaus L. N., 2004; *Pertumbuhan Vegetatif Dua Varietas Jagung pada Tanah Gambut yang Diberi Limbah Pulp dan Paper*. *Jurnal Biogenesis*. Vol.1, No 1, Hal. 23-24.
- Junaudi, (2015) *Memahami Skala-Skala Pengukuran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*.
- Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Cet.I, Bandung: PustakaSwtia, 2008) h. 197
- Kuncoro, Mudrajat, (2004), *Otonomi dan Pembangunan Daerah* Erlangga, Jakarta.
- Lupiyoadi, Rambat. 2013:92. *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmuddin, 2020107202. (2013). Membahas tentang Paradigma Pembangunan Pertanian: Pertanian Berkelanjutan Berbasis Petani dalam Perspektif Sosiologis. *Jurnal Sosiologi Media Pemikiran Dan Aplikasi Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 17.
- Mosher, A.T, 1984, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian, CV, Jasa Guna*, Jakarta.
- Mahyu Danil, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*”, *Journal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.
- M.Nafarin, 2009:497, *Penganggaran Perusahaan*, Penerbit Salemba4, Jakarta.
- Makeham dan Malcolm. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Penerbit

LP3ES. Jakarta.

NABABAN, C. D. (2009). Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung. *Ekonomi Pembangunan*, 1–111.

Puji Dwi Isnuriyadi. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung*. 1–129.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.

Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sugiyono. 2003. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabetta.

Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 86.

Warisno. 2007. *Jagung Hibrida*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm. 43-56.